

Efektivitas Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Submitted: 6 Juni 2024

Revised: 9 Juni 2024

Publish: 17 September 2024

Hernik Farisia¹, Vindy Agung Trisnawa², Berliana Aulia Fitri³, Ermaya Afifah
Zulfa Arifin⁴, Nur Hasanah⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3,4,5}

Corresponding: vindy.trisnawa03@gmail.com

Abstract

The independent curriculum focuses on character building by implementing the Pancasila Learner Profile (P3). One of the integrations of the Pancasila Learner Profile can be done through Indonesian language learning. Therefore, this study aims to foster moral values in students through fun learning in Indonesian language subjects. This research uses field research method at SD Yapita Surabaya by using descriptive qualitative approach. Data analysis techniques used observation, interviews, documentation, and field notes. The results showed that P3 has been applied to Indonesian language learning. The most prominent dimension and the impact on strengthening the character of students is the dimension of critical and creative reasoning. The application of P3 dimensions adjusts the needs of students and has been running effectively at SD Yapita Surabaya. To optimize the expected results, teachers must develop innovative and creative learning strategies and conduct periodic evaluations so that the learning carried out is truly per the needs and characteristics of students. Meanwhile, the principal's support is expected to increase through the principal's learning leadership.

Keywords: Character, Pancasila Learner Profile, Indonesian Language Learning

Abstrak

Kurikulum merdeka berfokus pada penanaman karakter dengan menerapkan Profil Pelajar Pancasila (P3). Salah satu integrasi profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai moral kepada peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *field research* di SD Yapita Surabaya

dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P3 sudah diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dimensi yang paling menonjol dan menjadi dampak terhadap penguatan karakter peserta didik adalah dimensi bernalar kritis dan kreatif. Penerapan dimensi P3 menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan sudah berjalan efektif di SD Yapita Surabaya. Untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan, guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta melakukan evaluasi berkala sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Sedangkan dukungan kepala sekolah diharapkan semakin meningkat melalui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

Kata kunci: Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pendidikan di Indonesia, perlu diimbangi dengan implementasi kurikulum yang fleksibel dan dapat diterapkan secara efektif pada pembelajaran. Pada kurikulum terbaru yang saat ini diterapkan di Indonesia, salah satu yang menjadi fokus adalah pembentukan Profil Pelajar Pancasila (Irawati dkk, 2022). Upaya yang dapat dilakukan adalah melalui integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) baik melalui pembelajaran maupun melalui co-kurikuler. Pelajar Pancasila merupakan bentuk aktualisasi pelajar Indonesia sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Rahayuningsih, 2021). Adapun dimensi profil pelajar pancasila yang diharapkan dikuasai siswa adalah sikap beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif (Gumilar dan Permatasari, 2023).

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam penerapan P3. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar perlu menerapkan profil pelajar pancasila sebab dimensi yang terkandung memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengembangkan

kemampuan berbahasa yang lebih baik, antara lain dalam mengembangkan jati diri dan meningkatkan kreativitas, mampu menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi, serta merespon isu kekinian dengan cara yang tepat. Pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila memberi peluang bagi siswa untuk turut secara aktif di dunia nyata, seperti permasalahan yang ada di lingkungan sekitar dan tergolong sebagai cara terbaik untuk meningkatkan kemandirian, berpikir kritis, dan terampil dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dengan menerapkan P3 guru dapat membimbing peserta didik untuk memperluas keahlian berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam penerapan profil pelajar pancasila (Jamaludin dkk, 2022).

Pada implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia, masih dijumpai berbagai persoalan dalam penerapan profil pelajar pancasila, misalnya bagaimana guru dapat mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila secara efektif (Najati dkk, 2023). Penerapan P3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan beberapa strategi. Seperti menerapkan pendekatan efektif melalui pembelajaran etika atau moral, pengetahuan yang diterima dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat memakai materi ajar yang relevan dengan nilai-nilai pancasila, seperti beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui dan menjalankan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan nyata, serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang lebih efektif dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila (Fauzi dkk, 2023).

Implementasi P3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan berbagai cara untuk menumbuhkan keahlian siswa dalam berbagai hal, termasuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan

global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Contoh dari penerapan P3 pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni membangun dan meningkatkan sikap optimis untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi, memiliki pemikiran kritis, kreatif, imajinatif, dan memahami penggunaan media sosial. Pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam menumbuhkan pengetahuan dan membangun keterampilan literasi sebagai komponen penting dalam mewujudkan kecakapan abad 21. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga dikembangkan agar dapat menumbuhkan kecakapan literasi peserta didik, termasuk kemampuan berbahasa reseptif dan produktif. Keterampilan literasi diintegrasikan melalui kegiatan menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan sebuah karya atau sesuatu hal dengan menggunakan bahasa yang baik (Adnyana, 2022).

Penelitian terdahulu banyak membahas tentang implementasi profil pelajar pancasila dalam KBM. Seperti, penelitian yang dilakukan oleh Eko Bayu Gumilar dan Kristina Gita Permatasari (2023) membahas tentang *"Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD"* (Gumilar dan Permatasari, 2023). Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Chaeratunnisa dan Heni Pujiastuti (2023) juga membahas tentang *"Implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di sekolah dasar"* (Chaeratunnisa dan Pujiastuti, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Alfonsus Sam, Vitalis Tarsan, dan Ambros Leonangung Edu (2023) juga membahas tentang *"Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar"* (Sam dkk, 2023).

Perbedaan yang dapat ditemukan antara ketiga penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini memfokuskan membentuk karakteristik siswa melalui penerapan profil pelajar pancasila pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan P3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini

dilaksanakan di SD Yapita Surabaya dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki komitmen kuat untuk menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, komite sekolah, guru, dan berbagai pemangku kepentingan lain memberikan dukungan yang kuat dalam implementasi Kurikulum Merdeka sehingga berdampak positif dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik.

2. KAJIAN LITERATUR

Profil pelajar pancasila disusun dengan harapan agar peserta didik memiliki kompetensi seperti beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. P3 merupakan implementasi kurikulum merdeka sebagai sarana bagi mutu pendidikan di Indonesia dengan menanamkan nilai karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Wibiyanto (2021) mengemukakan bahwa aspek pendukung penanaman P3 dapat dibagi menjadi indeks internal dan eksternal, termasuk watak manusia yang dimiliki sedari lahir dan lingkungan pendidikan yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli telah menjabarkan bahwa pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan kualitas pendidikan yang mendahulukan pembentukan karakter. Seperti kajian yang telah dilangsungkan oleh Tricahyono (2022) mengemukakan bahwa alasan adanya P3 akibat luntarnya pendidikan moral pada siswa yang disebabkan oleh kemajuan zaman. Oleh karena itu, pemerintah inisiatif membranding pelajar indonesia dengan menanamkan pendidikan karakter. Selain itu, menurut (Istiningsih dan Dharma, 2021) mengungkapkan bahwa P3 berfokus pada pentingnya pembentukan karakter dalam mendidikan Indonesia adalah dasar untuk memastikan generasi yang kuat dan bermakna.

Penerapan P3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang cukup besar dalam memajukan pendidikan dengan mengedepankan pendidikan karakter. Menurut (Najati dkk, 2023) salah satu

mata pelajaran yang bisa diterapkan dalam mendalami P3 adalah mapel Bahasa Indonesia tentang cerita pendek. Secara garis besar, pembelajaran Bahasa Indonesia mengandung kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan menyimak. Selain itu, menurut (Dewi dkk, 2022) pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan profil pelajar pancasila dapat membentuk karakter pelajar dan juga dapat membentuk suasana kelas yang menyenangkan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. *Field Research* adalah pengkajian lapangan yang dilaksanakan secara langsung pada objek penelitian di lokasi yang sesuai untuk memperoleh data primer dan sekunder. Metode ini melibatkan pemerolehan informasi melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. *Field Research* diperlukan untuk mengumpulkan data yang tepat dan signifikan dengan situasi yang sebenarnya. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan dan tidak menggunakan statistika (Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Yapita Surabaya dengan pertimbangan bahwa sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sehingga mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila baik melalui kegiatan intrakurikuler, co-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kriteria pemilihan subjek didasarkan pada keahlian dan pengalaman guru dalam mengajar Bahasa Indonesia lebih dari 5 tahun dan pemahaman partisipan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka. Teknik pengumpulan data menggunakan: [1] Observasi, dilakukan berupa pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mendapatkan gambaran nyata

tentang proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Yapita Surabaya dengan menerapkan P3, [2] Wawancara, dengan mewawancarai guru-guru yang menjadi partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait bagaimana implementasi P3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, metode dan strategi apa yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai P3, dan tantangan yang dihadapi serta upaya mengatasi tantangan tersebut, [3] Dokumentasi, berupa foto proses pembelajaran dengan menerapkan P3 serta foto hasil karya peserta didik.

Sedangkan langkah-langkah analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif, yakni reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2018). Reduksi data, berupa mencatat hasil observasi dan wawancara saat penelitian, merangkum data dengan cara yang lebih ringkas dan mudah dipahami, dan memfilter data sesuai dengan tema dan kategori yang akan dibahas. Sedangkan penyajian data, berupa narasi untuk menggambarkan penerapan P3 pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Yapita Surabaya dan membantu pembaca untuk memahami konteks penelitian. Tahap terakhir adalah tahap penyimpulan/ verifikasi, berupa penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan disajikan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada efektivitas penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Yapita Surabaya. Kurikulum merdeka sudah diterapkan di SD Yapita sehingga nilai P3 sudah diimplementasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas yang mengajar Bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa guru telah mengintegrasikan dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penerapan P3, guru harus memiliki kerampilan yang lebih dalam mengelola kelas, menciptakan program belajar mengajar yang menyenangkan,

efektif dan menarik. Guru harus mampu mentransformasi pengetahuan untuk mendukung siswa dalam memperluas keterampilan mereka. Guru juga berperan penting dalam mengoptimalkan kemampuan siswa hingga mereka bisa mengaktualisasikan pengetahuan dan berbagai keterampilan yang dimiliki dalam konteks kehidupan nyata (Gumilar dan Permatasari, 2023).

Berikut hasil dan pembahasan mengenai dimensi-dimensi P3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sd Yapita Surabaya:

1. Beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia

Dimensi ini berkaitan dengan ajaran yang dipahami oleh siswa serta memiliki tujuan agar siswa dapat menerapkan ajaran kepercayaan di kesehariannya (Kemendikbud, 2022). Elemen yang terkandung dalam dimensi ini berkaitan dengan ahlak atau kepribadian peserta didik.

Dari hasil penelitian, elemen-elemen dari dimensi ini dipadukan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Seperti, pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi. Dimana teks eksplanasi membahas suatu peristiwa, contohnya peristiwa bencana alam. Dari peristiwa tersebut peserta didik diberi pemahaman lebih tentang pentingnya menjaga alam, sikap yang harus dilakukan jika ada saudara atau teman yang sedang kesusahan, dan mengimani akan kekuasaan tuhan. Berdasarkan hasil temuan mayoritas guru menerapkan dimensi ini dengan menggunakan materi teks eksplanasi dan deskripsi. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memperoleh penanaman P3 melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia.

2. Berkebhinekaan Global

Dari hasil penelitian, dimensi berkebhinekaan global tidak begitu diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebab dimensi berkebhinekaan global kurang relevan dengan materi-materi yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dikelas V diterapkan seperti membuat sebuah karangan tentang keajaiban alam yang ada di Indonesia.

3. Bergotong royong

Dimensi Gotong Royong merupakan salah satu jati diri penduduk Indonesia. Indonesia bukan sekedar dikenal dari penduduknya yang senantiasa mengutamakan musyawarah, namun juga terkenal dengan sikap gotong royong (Regina dan Sastromiharjo, 2023). Adanya dimensi gotong royong bertujuan untuk memupuk rasa persaudaraan antar sesama peserta didik yang hampir terkikis akibat kemajuan teknologi. Dimana semua orang sudah menunjukkan sikap individualisme dengan mengandalkan sebuah teknologi semuanya terasa begitu mudah dan dapat dilakukan sendiri. Oleh karena itu, penanaman dimensi bergotong royong sangat penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian, penerapan dimensi bergotong royong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mayoritas guru menerapkan kegiatan berkelompok. Seperti dalam materi teks prosedur, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diminta mengumpulkan alat dan bahan secara ikhlas. Dari kegiatan tersebut telah menanamkan dimensi bergotong royong.

4. Mandiri

siswa yang mempunyai sikap mandiri maka tertanam sifat percaya diri dan tanggung jawab (Suryadewi dkk, 2020). Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa mampu mempertajam dimensi mandiri dengan berbagai hal. Dari hasil penelitian, guru biasanya mengasah kemandirian siswa dengan menyuruh membaca, kemudian mempelajari teks bacaan yang tersedia secara individu, kemudian guru menunjuk secara random salah satu siswa untuk memaparkan apa yang telah dipahami.

5. Bernalar kritis

Salah satu keahlian berpikir kritis merupakan melatih siswa menyelesaikan permasalahan yang rumit dengan menggunakan metode yang sederhana (Lestari dan Annizar, 2020). Siswa perlu membiasakan untuk

menuntaskan persoalan dengan cara yang tepat dan sederhana. Pada mapel Bahasa Indonesia, bukan sesuatu yang tidak mungkin untuk memperoleh pemahaman kritis karena pada realitanya bahasa menjadi sarana untuk menuangkan konsep pemikiran (ide).

Dari hasil penelitian, dimensi bernalar kritis sangat banyak diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebab peserta didik di Sd Yapita dituntut untuk bisa memiliki pemikiran yang kritis. Contoh kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menerapkan dimensi bernalar kritis adalah dengan menggunakan metode PBL. Dimana peserta didik disediakan sebuah permasalahan, kemudian diminta untuk memaparkan ide atau gagasan untuk mengatasi masalah tersebut.

6. Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif adalah keahlian yang dapat memperoleh atau menjabarkan hal-hal baru, tentunya berbeda dari pemikiran yang dihasilkan oleh berbagai orang (Ulandari dkk, 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pondasi guna mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif. Terdapat banyak kegiatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan dimensi kreatif seperti membuat poster, iklan, puisi dan pidato.

Dari hasil penelitian, dimensi kreatif sangat banyak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya dimensi kreatif bisa menghasilkan sebuah proyek yang merupakan tuntutan dari kurikulum merdeka. Contoh kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan dimensi kreatif adalah dengan membantu suatu poster, kemudian dibuat dengan se kreatif mungkin. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk menciptakan karya puisi dengan menggunakan bahasa yang indah.

Dari hasil penelitian, SD Yapita Surabaya sudah menerapkan dan menanamkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia. Namun, dalam implementasinya tidak setiap kelas menerapkan keenam dimensi tersebut. Penerapan dimensi profil pelajar pancasila tergantung tingkatan kelas. Seperti kelas awal yakni kelas I, II, dan III banyak menerapkan dan memfokuskan pada dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bergotong royong. Sedangkan kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI banyak menerapkan dan memfokuskan pada dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Menurut beberapa guru kelas yang telah diwawancarai, P3 sudah efektif dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sebab dalam KBM mata pelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan dimensi-dimensi profil pelajar pancasila. Namun, dibalik efektivitas tersebut masih terdapat beberapa kekurangan seperti: 1) Terdapat sejumlah siswa yang tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan menerapkan profil pelajar pancasila, 2) Membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam pembelajaran dengan menerapkan profil pelajar pancasila, 3) Guru harus berpikir keras untuk merancang model kegiatan pembelajaran dengan menerapkan profil pelajar pancasila. Kekurangan tersebut dapat diatasi oleh para guru dengan menurunkan standar bagi siswa yang tidak bisa mengikuti, memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar pembelajaran tetap menyenangkan, dan tantangan bagi guru sendiri untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan. Selain kekurangan, banyak kelebihan juga dengan menerapkan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti: 1) Membuat pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, 2) Melatih siswa untuk lebih percaya diri dan berpikir kritis, 3) Guru lebih memahami kompetensi masing-masing peserta didik.

4. KESIMPULAN

P3 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Yapita sudah diterapkan. Dari keenam dimensi yang dimiliki P3, SD Yapita sudah hampir menerapkan diseluruh kelas. Namun, setiap kelas tidak menerapkan enam

dimensi secara bersamaan sebab harus menyesuaikan kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada kelas awal, misalnya, guru menggunakan dimensi beriman, bertaqwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, dan bergotong royong. Kelas tinggi berfokus pada penguasaan dimensi mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Penerapan P3 pada kegiatan belajar Bahasa Indonesia pada SD Yapita banyak menggunakan dimensi bernalar kritis dan kreatif. Sebab dimensi ini dapat membentuk karakter siswa untuk berlatih berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan berpikir kritis yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) kemudian siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan kegiatan kreatif yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti membuat poster, iklan, puisi, dan pidato,

Penerapan P3 pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Yapita sudah efektif namun tetap diperlukan pengembangan-pengembangan sehingga hasilnya optimal. Guru diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam penerapan P3, serta melakukan evaluasi berkala untuk memastikan ketercapaian implementasi P3. Kepala sekolah dan seluruh stakeholder juga berperan penting dalam mendorong optimalisasi perwujudan Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I Ketut Suar. 2022. "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra"
- Chaeratunnisa, Elsa, and Heni Pujiastuti. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8 (3): 3144–57. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11227>.
- Dewi, Made Eva Trisna, A. A. Wulan Purnama Dewi, and Kadek Putri Ayu Warniti. 2022. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek." *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra* 2 (1): 46–49.

- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah. n.d. 2023 "Penerapan Nilai- Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar."
- Gumilar, Eko Bayu Gumilar, and Kristina Gita Permatasari. 2023. "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 8 (2): 169–83. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i2.6908>.
- Indriani, Fitri Indriani Fitri, Amyseza Prabaningtyas, and Candra Kurniasari. 2024. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 9 (1): 16–34. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i1.8369>.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 1224–38. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.
- Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma. 2021. "Integrasi Nilai Karakter Diponerogo dalam Pembelajaran untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar.." *Kebudayaan* 16 (1): 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S. Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. 2022. "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kmapus Mengajar di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Lestari, Ayu Chinintya, and Anas Ma'ruf Annizar. 2020. "Proses Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Komputasi." *Jurnal Kiprah* 8 (1): 46–55. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063>.
- Najati, Nida Aulia, Hasan Mahfud, and Septi Yulisetiani. 2023. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Cerita Pendek Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11 (2): 155–59. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.79294>.
- Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: n.d. "Mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia."
- Rahayuningsih, Fajar. 2021. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila." *Social : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1 (3): 177–87. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.
- Regina, Frilia Shantika, and Andoyo Sastromiharjo. 2023. "Peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila." *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah* 13 (2): 334–48. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7410>.

- Sam, Alfonsus, Vitalis Tarsan, and Ambros Leonangung Edu. 2023. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar." *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* 4 (1): 65–72. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i1.2103>.
- Setiawan, Albi Anggito, Johan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sugiyono. n.d. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Suryadewi, Ni Kadek Ari, I. Komang Ngurah Wiyasa, and I. Wayan Sujana. 2020. "Kontribusi Sikap Mandiri Dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS." *Mimbar PGSD Undiksha* 8 (1): 29–39. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v8i1.24576>.
- Tricahyono, D. 2022. "Upaya Memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Kebhinekatunggalikaan." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 67–70.
- Ulandari, Nelpita, Rahmi Putri, Febria Ningsih, and Aan Putra. 2019. "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (2): 227–37. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99>.
- Wibiyanto. 2021. "Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.